

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹ Dengan keefektifan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi, serta dampak dari keefektifan shalat berjamaah yang sangat berpengaruh pada kedisiplinan siswa peneliti akan terus menggali informasi secara mendalam.

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

¹ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam tentang keefektifan sholat dzuhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi muti kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴ Penelitian studi muti kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.⁵ Di samping itu studi muti kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi multi situs juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.⁶ Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi muti kasus merupakan strategi yang

³ *Ibid...*,64

⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), 24.

⁵ Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Multi kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), 2.

⁶ Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenological approach to the social sciences*, (New York: John Willy & Sons, 1982), 58

dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.⁷

Adapun alasan peneliti menggunakan studi multi situs dalam mengkaji tentang keefektifan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) studi muti kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara 2 variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi multi situs memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi muti kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁸

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak

⁷ R.K. Yin, *Studi Multi kasus: Desain dan Metode* , Edisi Bahasa Indonesia,(Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 25.

⁸ A Azis S.R., *Memahami Fenomena...*, 6.

sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.⁹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹⁰ Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya, peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹¹ Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mempunyai latar yang bersifat natural sebagai sumber data langsung, sedangkan peneliti merupakan instrumen utama.

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data penulis realisasikan dengan mendatangi MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek secara bergantian, kehadiran peneliti dilaksanakan dua sampai tiga kali dalam seminggu yang realisasinya mencari celah-celah kesibukan dari subyek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktifitas mereka.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini ada di dua lokasi yang pertama adalah MI Nurul

⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 9.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 65.

¹¹ *Ibid.*, 65.

Huda Bandung yang berada di RT.10 RW.5 desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.¹² dan kedua adalah MI Muhammadiyah yang berada di Jalan Raya Kedunglurah-Gandusari desa Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek¹³.

MI Nurul Huda Bandung Sukorejo yang letaknya dekat dengan lingkungan masyarakat dan berada di wilayah yang memiliki basis agama yang kuat, dan lembaga pendidikan ini memiliki banyak prestasi dalam bidang keagamaan, olah raga dan pernah berhasil mendapat peringkat I untuk nilai UN sekabupaten Trenggalek. Oleh karena itu MI ini banyak dikenal oleh masyarakat luas sebagai lembaga pendidikan.

Sementara itu MI Muhammadiyah Gandusari juga terletak dekat dengan lingkungan masyarakat yang berbasis agama. MI ini juga banyak mendapat prestasi baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Akan tetapi yang menjadi perbedaan pada kedua lembaga pendidikan ini adalah letak geografisnya serta aktifitas lingkungan yang berbeda.

D. Sumber Data

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi sumber data tersebut peneliti atau penulis mengklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu :

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket sumber data yang dalam hal ini adalah wawancara dengan kepala sekolah atau madrasah, tenaga didik lainnya serta siswa.

¹² Observasi di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo

¹³ Observasi di MI Muhammadiyah Gandusari

2. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak, misalnya dalam penelitian ini adalah MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek dan seluruh sarana yang ada di lembaga pendidikan tersebut.
3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang lain yang berada dalam dokumen berupa kertas.¹⁴

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengelompokan sumber data yakni:

- a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹⁵ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari Madrasah madrasah , tenaga pendidik dan siswa

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali

¹⁴ *Ibid*, 109.

¹⁵ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*(,Bandung: Sinar Baru, 1984), 4

diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁶ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peningkatan Pelayanan pelanggan di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi Partisipan

¹⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.¹⁷ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya *observasi partisipan* adalah untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari.

2. Teknik Wawancara Mendalam

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹⁸ Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi shalat dhuhur berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Peneliti akan

¹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), 159.

¹⁸ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

mewawancarai kepala MI Nurul Huda Bandung Sukorejo yaitu Bapak Hariyanto dengan tenaga pendidiknya antara lain: 1) Syafii Sulaiman 2) Nurkolis Hudin 3) Maryono 4) Listinganah 5) Atik Sukantri 6) Nora Sukmawati dan Kepala MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek yaitu Bpk Hadi Prasetya dan tenaga pendidik antara lain: 1) Agus Suprayoga 2) Lilik Mahmudah 3) Septi 4) Setyarini 5) Fajar Santosa dan siswa guna memperoleh data tentang pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.¹⁹ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.

hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan strategi dalam peningkatan Pelayanan pelanggan .

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²¹ Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

1. Teknik Analisa Data Tunggal

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur

Analisa ata ke dalam 3 langkah:

²⁰ L. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 248

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I Penulisan Peper, Skripsi, Teshis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), 87.

a. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

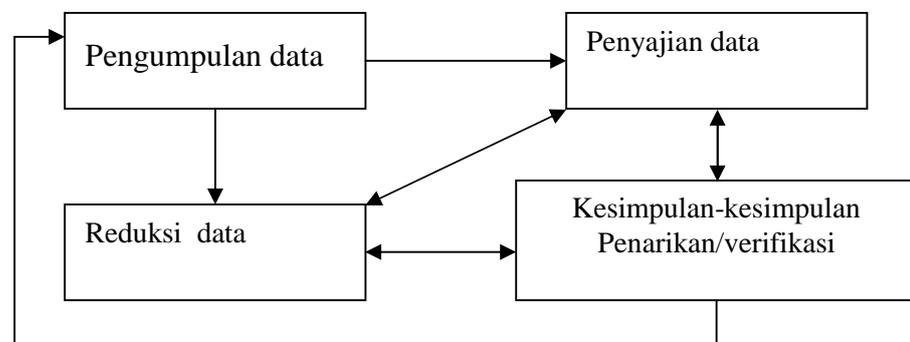
c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak di pandang sebagai kegiatan yang

berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.²² Berikut adalah “model interaktif” yang di gambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal²³.

Sebelum ada kebijakan kepala madrasah tentang keefektifan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, disiplin siswa termasuk ke dalam kategori rendah atau kurang baik, program bimbingan bagi pengembangan disiplin siswa dengan shalat berjamaah sangat relevan dengan kondisi siswa, kebutuhan siswa, dan lingkungan sekolah siswa. Hasil uji coba membuktikan telah terjadi perubahan disiplin ke arah yang lebih baik. Dengan demikian keefektifan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dipandang sangat relevan untuk



Gambar. 2. Model interaktif

2. Analisis Data Multi Situs

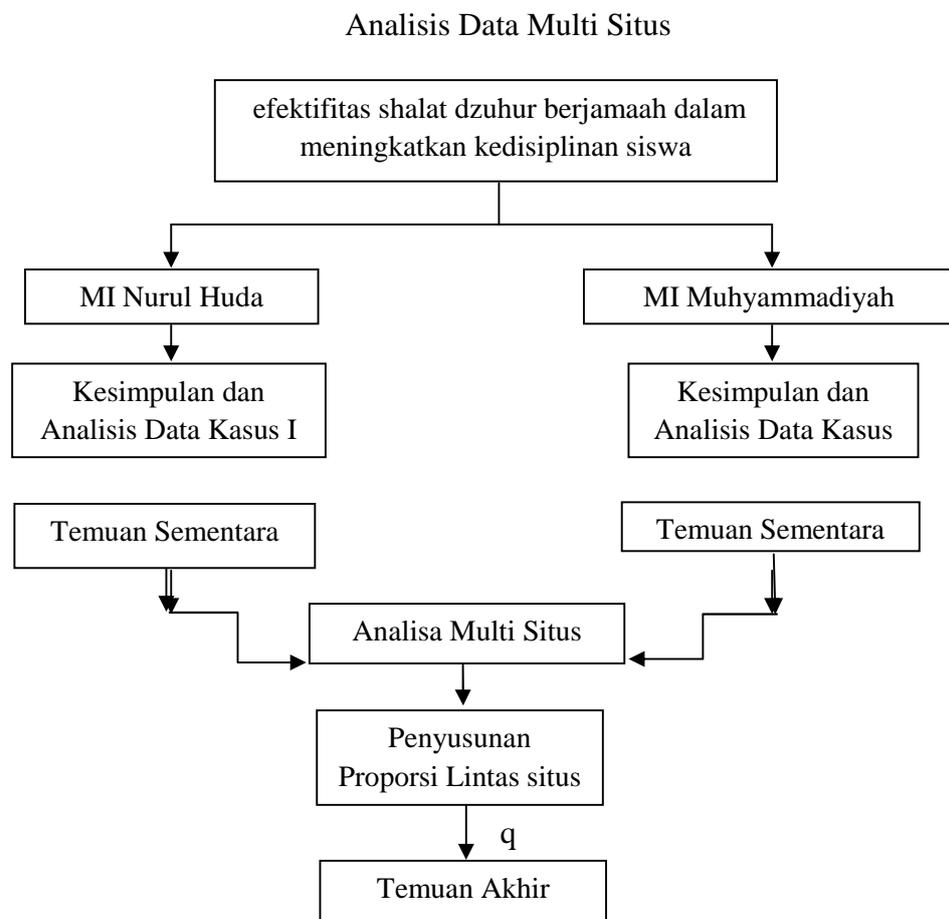
²² Lihat A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Anlisa data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, penerjemah; tjetjep rohendi rohidi,(Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16-20.

²³ Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif,dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Prakti*,(Malang: Unisma, tt,)72.

Dalam analisis data multi situs, peneliti melakukan analisis dari permasalahan di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik data yang digunakan adalah teknik analisa data induktif. Analisa data induktif adalah teknik yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus menuju yang bersifat umum. Dengan teknik ini dimaksudkan untuk membahas suatu masalah dengan cara mengumpulkan data yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Berfikir induktif adalah berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁴ Adapun langkahnya ditunjukkan pada bagan berikut :

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*,(Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM,1987),42.



Gambar 3 : Analisis Data Multi Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

a. Perpanjangan Kehadiran

Pada penelitian ini penulis menjadi instrumen penelitian keikutsertaan penulis dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar

penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di mulai dari Bulan Maret sampai dengan Juni 2015.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding keabsahan data.²⁵

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Secara garis besar triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, teknik, dan data.²⁶

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.²⁷ Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2)

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian ...*, 327

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid*, 330

Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan²⁸. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.²⁹ Data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.³⁰ Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber

²⁸ *Ibid* ...331

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 373

³⁰ *Ibid*, 373

masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

c. Pembahasan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka diharapkan nantinya dapat memberikan persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembandingan. Diskusi teman sejawat ini:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap memperhatikan sikap terbuka dan kejujuran dalam diskusi sejawat tersebut. Kemencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.
- 2) Dengan diskusi sejawat dapat memberikan suatu kesimpulan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menyusun hipotesa awal yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesa yang muncul pada benak peneliti dapat dikonfirmasi, tetapi

dalam diskusi analitik ini, mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka perlu mempertimbangkan kembali arah pemikirannya itu.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti berdiskusi dengan teman-teman yang memiliki pengetahuan dalam bidang shalat berjamaah, peningkatan kedisiplinan siswa ataupun metodologi penelitian, yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan peneliti.

d. *Transferabilitas*

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

e. *Dependibilitas*

Dependibilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan

³¹ A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: UII Press, 1992), 32.

hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini.

f. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *dependabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

H. Tahapan Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang di tempuh oleh peneliti yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan banyak hal yang telah dilakukan oleh peneliti, mencari permasalahan penelitian dan mencari referensi terkait. Dan peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dengan menentukan judul penelitian Manajemen mutu madrasah dalam Peningkatan Pelayanan pelanggan di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mulai memasuki objek penelitian setelah mendapatkan izin penelitian dengan didampingi oleh salah satu staf pengajar di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek.

Setelah kegiatan orientasi dianggap cukup, maka peneliti mulai melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Wawancara pertama dilakukan dengan Kepala Madrasah, yang dilanjutkan dengan para guru, para tenaga pengajar lainnya serta terhadap siswa MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek. Kegiatan pengumpulan data baik melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi selama pengumpulan data berlangsung, juga dilakukan analisis data, hal ini dilakukan untuk (1) Mengkaji kembali apakah data-data yang dihasilkan sesuai dengan fokus. (2) Membuat rencana pengumpulan data berikutnya. (3) Mengembangkan pertanyaan berikutnya dan (4) Secepat mungkin membuat transkrip wawancara,

lembar pengamatan serta menganalisis dokumen-dokumen yang telah ditemukan agar tidak mudah lupa.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua data dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada para dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.



Gambar 4 : Tahapan Penelitian